

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *CARD SORT* DI KELAS IV B SEMESTER GENAP
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TAWANGMANGU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



ENNY SURYANTI

A54A100068

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. SARING MARSUDI, M.Pd
NIP/NIK : 19521125 198003 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ENNY SURYANTI
NIM : A54A100068
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DI
KELAS IV B SEMESTER GENAP SEKOLAH DASAR
NEGERI 01 TAWANGMANGU TAHUN PELAJARAN
2012/2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 07 Juni 2013

Pembimbing

Drs. SARING MARSUDI, M.Pd
NIP. 19521125 198003 1 001

ABSTRAK

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *CARD SORT* DI KELAS IV B SEMESTER GENAP
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 TAWANGMANGU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Enny Suryanti, A54A100068, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *card sort* dalam peningkatan hasil belajar Matematika materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungan pada siswa kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator kinerja yang digunakan adalah indikator kualitatif yang berupa keaktifan, dan indikator kuantitatif yang berupa besarnya nilai tes yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar Matematika pada kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu yaitu terbukti dengan angka persentase keaktifan belajar siswa pada kondisi awal yang hanya 38,46% meningkat menjadi 61,54% pada siklus I dan mencapai 88,46% pada akhir siklus II. Berdasarkan kondisi ini terbukti bahwa pembelajaran dengan strategi *card sort* mampu meningkatkan keaktifan belajar Matematika pada kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu.

Kata Kunci : Keaktifan belajar, Matematika, strategi *Card Sort*

A. PENDAHULUAN

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu indikator kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan mengelola kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan produktif, dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan indikator kemampuan profesional guru adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Disinilah kehadiran guru dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran menempati posisi penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Belajar adalah perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru (Yamin, 2003: 99). Orang yang belajar mengalami perubahan tingkah laku dari mereka tidak tahu menjadi tahu dan itu yang disebut dengan belajar.

Berdasarkan dokumen pengamatan secara langsung melalui wawancara, siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar yang berjumlah 26 siswa. Keaktifan belajar siswa sangat kurang, siswa terkesan sangat pasif tidak memiliki gairah untuk mengikuti pembelajaran Matematika. Data dan kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu belum seperti yang diharapkan, karena Keaktifan belajar siswa sangat rendah, utamanya dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar mengenai rendahnya Keaktifan dalam pembelajaran Matematika, maka peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dengan penerapan strategi *Card sort* sebagai upaya meningkatkan Keaktifan belajar siswa. *Card sort* merupakan salah satu bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Strategi *Card sort* (menyortir kartu) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Strategi ini menekankan pada keaktifan siswa mencari kelompok sesuai dengan kartu indeksnya kemudian berdiskusi dalam kelompok dan mempresentasikannya. (Panitia Sergur, 2009:38)

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan strategi *Card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 ?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui strategi *Card sort* pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi siswa adalah memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran Matematika melalui penerapan strategi *Card sort* dan lebih semangat mengikuti pembelajaran Matematika. Bagi guru dapat memberi inspirasi kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik diantaranya strategi *Card sort* dan mendorong

kinerja guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif. Bagi sekolah dapat memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya Keaktifan belajar siswa dan Sebagai masukan kepada sekolah agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan bagi para guru tentang strategi pembelajaran aktif.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

2. Pembelajaran Matematika

Menurut Djauzak Ahmad (1994 : 111) “Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan soal hitung menghitung, yang berupa satuan tertentu”. Sedangkan menurut Anton M. Moeliano (1988 : 566), “Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan hubungan antara bilangan, dan proses operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”.

Menurut pendapat di atas dapat penulis ungkapkan disini bahwa Matematika adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan soal hitung menghitung antara bilangan dan proses operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.

Di bawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang Matematika:

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis;
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi;
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan;
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitas dan masalah tentang ruang dan bentuk;
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur yang logik;
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat;

3. Strategi *Card sort*

Card sort adalah strategi pembelajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model card sort merupakan pembelajaran menekankan keaktifan siswa, di mana dalam pembelajaran ini siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya (Panitia Sergur, 2009 : 38).

Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum mengerti siswa setelah presentasi selesai. Strategi card sort (mensortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. Menurut Fatah Yasin, card sort adalah strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

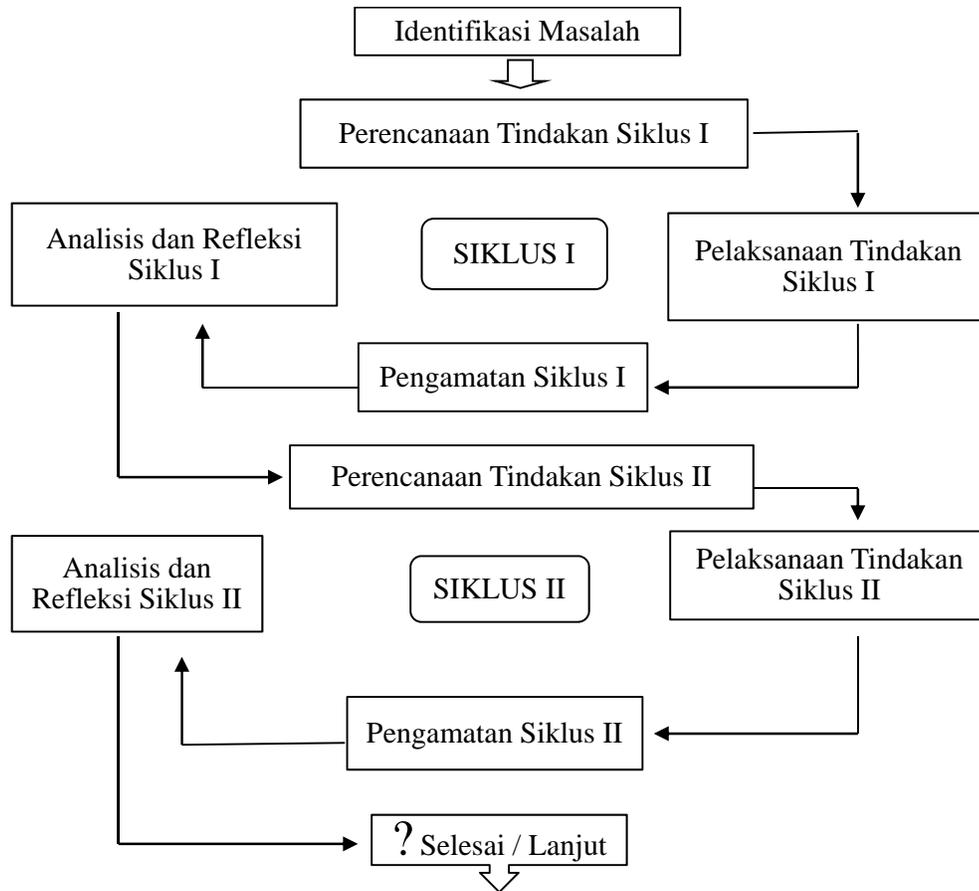
Strategi pembelajaran card sort menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan strategi pembelajaran card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif di sini bukan guru melainkan siswa itu sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama tiga bulan, yaitu

sejak bulan Maret 2013 sampai dengan Mei 2013. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2012/2013, sejumlah 26 siswa yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 10 anak perempuan sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Selain itu juga peneliti sebagai subyek yang bertugas untuk merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. pengamatan, 4. refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan dipaparkan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Prosedur Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan berupa hasil observasi tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi kinerja guru serta dokumen yang berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan tindakan. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber, meliputi: 1. Responden atau nara sumber yaitu siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013, 2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran Matematika yaitu berlokasi di Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar, 3. Dokumen atau arsip

antara lain meliputi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan, kartu indeks yang berisi materi pembelajaran serta daftar nama siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013.

Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode observasi terhadap kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi terhadap kegiatan siswa dan guru. Indikator dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan belajar Matematika melalui strategi *card sort* pada siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun kelima indikator tersebut meliputi : turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan bekerjasama dengan teman dalam satu kelompok

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau ferivikasi. Indikator pencapaian/keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar Tahun ajaran 2012/2013. Keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi *Card sort* diharapkan dapat mengalami peningkatan minimal sebesar 76 % dari 26 siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 01 Mei 2013, dimulai pada pukul 09.15-10.25 WIB atau pada jam pelajaran ke 3-4 di Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu. Jumlah siswa yang hadir adalah 26 (semua siswa hadir).

Hasil observasi terhadap Keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang aktif pada siklus pertama sebanyak 16 siswa (61,54 %) dari 26 siswa yang hadir. Jumlah siswa yang aktif telah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan penelitian tindakan. Jumlah siswa yang aktif sebelumnya hanya 10 siswa (38,46 %) dari 26 siswa yang hadir. Namun demikian belum semua siswa aktif, masih ada 10 siswa (38,46 %) yang pasif sehingga belum memenuhi indikator kinerja, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Perbandingan Keaktifan siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan dengan Sesudah Tindakan pada Siklus I

Sebelum		Sesudah Siklus I	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
10 siswa	38,46 %	16 siswa	61,54 %

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan kelas siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu dan Jum'at, tanggal 08 dan 10 Mei 2013 dimulai pada pukul 09.15-10.25 WIB atau pada jam

pelajaran ke 3-4 di Kelas IV B. Jumlah siswa yang hadir 26 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 26 siswa.

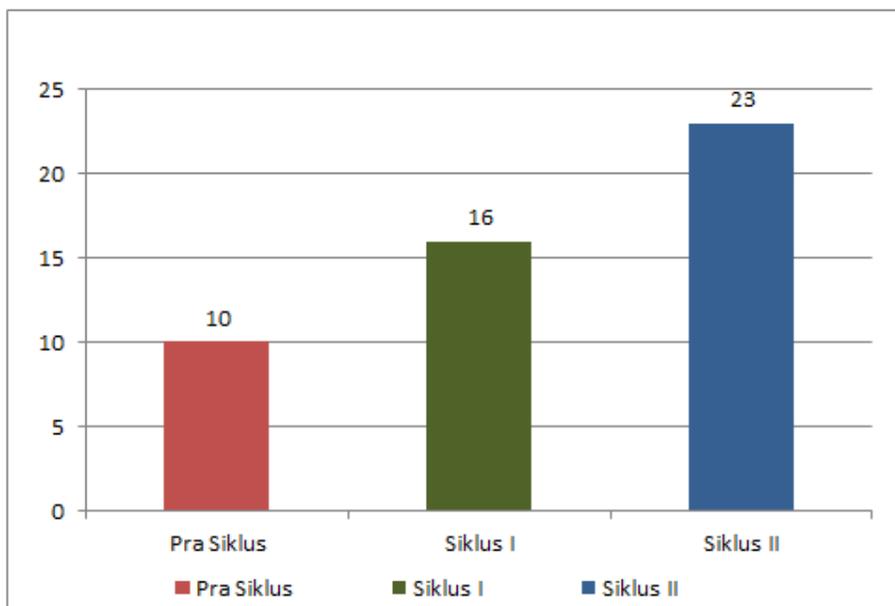
Hasil observasi terhadap Keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang aktif sebanyak 23 siswa (88,46 %) dari 26 siswa yang hadir (seluruh siswa hadir). Pada tahap ini terjadi peningkatan Keaktifan siswa yang cukup drastis. Peningkatan Keaktifan tersebut melebihi batas yang telah dirumuskan dalam indikator kinerja, yaitu minimal 76 % dari 26 siswa, sehingga diputuskan untuk menghentikan kegiatan atau tindakan perbaikan. Perbandingan Keaktifan siswa sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan,
pada Siklus I dan Siklus II

Sebelum		Sesudah Siklus I		Sesudah Siklus II	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
10 siswa	38,46 %	16 siswa	61,54 %	23	88,46 %

3. Pembahasan

Perkembangan penerapan strategi *card sort* sebagai upaya untuk meningkatkan Keaktifan siswa mulai dari kondisi awal sampai pada tindakan siklus I, dan tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV B
SD Negeri 01 Tawangmangu Secara Keseluruhan

Keterangan:

1. Keaktifan siswa pada kondisi awal sebanyak 10 siswa (38,46 %)
2. Keaktifan siswa pada tindakan Siklus I sebanyak 16 siswa (61,54 %)
3. Keaktifan siswa pada tindakan Siklus II sebanyak 23 siswa (88,46 %)

Dari tabel dan diagram terhadap Keaktifan siswa pada setiap siklus terlihat bahwa:

1. Keaktifan siswa mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam setiap siklus sebagai hasil dari tindakan perbaikan dengan menerapkan strategi *card sort*.

2. Peningkatan Keaktifan siswa bervariasi, dari kondisi awal atau sebelum tindakan sebesar 38,46 %, pada siklus I meningkat menjadi 61,54 % dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 88,46 %.

E. KESIMPULAN

1. Penerapan strategi *Card sort* dapat meningkatkan Keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika pada siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. Penerapan strategi *Card sort* dapat meningkatkan Keaktifan siswa dari 38,46 % menjadi 61,54 % pada siklus I dan menjadi 88,46 % pada siklus II. Peningkatan Keaktifan tersebut melebihi batas yang telah dirumuskan dalam indikator kinerja, yaitu minimal 76 % dari 26 siswa.
2. Hipotesis yang diajukan pada awal penelitian yaitu “Penerapan Strategi *Card sort* dapat meningkatkan Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas IV B SD Negeri 01 Tawangmangu Kecamatan Tawangmangu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” telah dapat dibuktikan dengan hasil penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kel Medas*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Triadi, Deki. 2012. *Pengertian Keaktifan Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2282424-pengertian-Keaktifan-elajar/#ixzz2D1k14qIJ> (diakses hari Minggu, 18 Nopember 2012 pukul 19.10 WIB).
- Moleong, L.J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muslimin Ibrahim, 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Patitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 6 IAIN Walisongo Semarang, 2009, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, Semarang : PSG LPTK IAIN Walisongo
- Suharsimi Arikunto , 1992 . *Prosedur Penelitian* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto, Suharjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.